



Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba (Program Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Secara Digital dan Informasi Pelayanan Rehabilitasi Medis)

Rio Tutrianto¹✉, Rendi Tri Afrianda², Hanifa Nuriya Halim³, Astrid Arshani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

✉¹riotutrianto@soc.uir.ac.id, ²rendi3@soc.uir.ac.id, ³hanifanuriya@student.uir.ac.id,
⁴astridarshani@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mar. 2025

Revised: 23 Jul. 2025

Accepted: 3 Aug. 2025

Published: 14 Aug. 2025

Kata Kunci:

Desa Sehat,
Penyalahgunaan Narkoba,
Rehabilitasi Medis

Keywords:

Drug Abuse, Healthy
Village, Medical
Rehabilitation

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4957](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4957)

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah besar yang menghambat terciptanya masyarakat yang sehat, kuat, dan sejahtera. Untuk mengatasi masalah ini, program "Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba" hadir sebagai solusi komprehensif dengan mengintegrasikan pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital dan menyediakan layanan rehabilitasi medis yang mudah diakses. Program Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat tentang bahaya narkoba melalui kampanye edukasi yang berkelanjutan dan melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari remaja hingga orang tua hingga menyediakan Akses Informasi Layanan Rehabilitasi Medis yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk informasi tentang tempat-tempat rehabilitasi, prosedur perawatan, dan layanan konsultasi. Dengan langsung berinteraksi dengan masyarakat Desa Mekar Jaya, mendengarkan serta berdiskusi aktif. Maka melalui program pengabdian ini memberikan informasi kepada masyarakat bahwa program ini memanfaatkan platform digital untuk melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba secara efisien, memastikan informasi dapat diakses dengan cepat oleh pihak berwenang dan pemangku kepentingan masyarakat. Selain itu, program ini juga memberikan informasi penting mengenai layanan rehabilitasi medis bagi pengguna narkoba, mendorong mereka untuk pulih dan kembali berintegrasi dengan masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat dengan alat digital dan layanan rehabilitasi yang mudah diakses, program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bebas narkoba, meningkatkan kesadaran publik tentang bahaya narkoba, dan pada akhirnya memastikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dengan upaya ini, desa dapat menjadi lebih kuat, sehat, dan tangguh, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang aman dan sejahtera.

ABSTRACT

Drug abuse is a significant issue that hinders the creation of a healthy, strong, and prosperous society. To address this problem, the "Healthy Villages, Strong and Prosperous Society Without Drugs" program offers a comprehensive solution by integrating digital reporting of drug abuse and providing easily accessible medical rehabilitation services. This community service program is implemented in Mekar Jaya Village, Pelalawan Regency, Riau Province. The goal of this program is to increase

community awareness and knowledge about the dangers of drug abuse through continuous educational campaigns involving all layers of society, from youth to parents, and to provide easy access to information about medical rehabilitation services, including information on rehabilitation centers, treatment procedures, and consultation services. By directly interacting with the community in Mekar Jaya Village, listening to and actively discussing their concerns, this program informs the public that it utilizes digital platforms to report drug abuse cases efficiently, ensuring that information is quickly accessible to authorities and community stakeholders. Furthermore, this program also provides essential information about medical rehabilitation services for drug users, encouraging them to recover and reintegrate into society. Through community empowerment with digital tools and easily accessible rehabilitation services, this program aims to create a drug-free environment, raise public awareness about the dangers of drug abuse, and ultimately ensure the well-being and prosperity of the community. With these efforts, the village can become stronger, healthier, and more resilient, contributing to the creation of a safe and prosperous society.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki berbagai tantangan besar dalam menciptakan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius yang tidak hanya merusak individu, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat, sosial, dan ekonomi negara. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 3,3 juta orang Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Hal ini tentu menunjukkan betapa seriusnya dampak yang ditimbulkan oleh narkoba, baik terhadap kesehatan fisik maupun mental.¹

Selain itu, semakin berkembangnya teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif dan inovatif diperlukan untuk mencegah serta menangani masalah narkoba, terutama di tingkat desa. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi angka penyalahgunaan narkoba adalah melalui program pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital, yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melaporkan kasus penyalahgunaan tanpa rasa takut.

Program “Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba” berfokus pada penciptaan lingkungan yang bebas narkoba di tingkat desa. Program ini merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk menciptakan desa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki ketahanan sosial yang kuat terhadap ancaman narkoba. Dalam konteks ini, desa tidak hanya diharapkan menjadi tempat tinggal yang nyaman, tetapi juga menjadi benteng utama dalam melawan penyalahgunaan narkoba.

¹ Badan Narkotika Nasional (BNN), *Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional 2021* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2021).

Pada dasarnya, desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan Indonesia, yang memiliki potensi besar dalam penguatan kebijakan pemerintah pusat dalam menciptakan masyarakat yang sehat. Pendekatan berbasis desa ini bertujuan agar setiap warga desa memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, masyarakat desa perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak buruk narkoba dan bagaimana cara mengidentifikasi serta mencegahnya. Program ini diharapkan dapat membentuk desa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi, dengan masyarakat yang saling peduli terhadap masalah narkoba.

Teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi, informasi, dan bahkan pemberantasan kejahatan. Dalam hal ini, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah program pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital. Dengan adanya program ini, masyarakat desa dapat melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba dengan mudah, tanpa perlu khawatir akan identitasnya terbongkar. Keamanan dan kerahasiaan laporan sangat dijaga, sehingga masyarakat merasa aman untuk melaporkan penyalahgunaan narkoba di sekitar mereka.

Pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital juga membuka kesempatan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan real-time mengenai permasalahan narkoba di tingkat desa. Melalui sistem ini, data tentang lokasi, jenis narkoba yang disalahgunakan, serta jumlah kasus yang terjadi dapat terkumpul dengan cepat, mempermudah pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan cepat tanggap dalam menangani masalah tersebut. Selain itu, sistem digital ini juga memungkinkan untuk adanya pemantauan dan evaluasi berkala mengenai efektivitas program pemberantasan narkoba di desa.²

Selain pencegahan dan pelaporan penyalahgunaan narkoba, pemulihan pengguna narkoba juga menjadi bagian penting dari upaya pemberantasan narkoba. Dalam program “Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba”, informasi mengenai pelayanan rehabilitasi medis menjadi bagian integral dari upaya pemulihan bagi pengguna narkoba. Rehabilitasi medis merupakan proses untuk membantu seseorang yang telah terjebak dalam penyalahgunaan narkoba agar dapat pulih dan kembali ke masyarakat dalam kondisi yang lebih baik.

Penyalahgunaan narkoba sering kali menyebabkan kerusakan fisik dan mental yang cukup parah, sehingga pemulihan tidak hanya melibatkan pengobatan medis, tetapi juga pendampingan psikologis dan sosial.³ Pelayanan rehabilitasi medis dapat berupa rawat inap di fasilitas rehabilitasi atau rawat jalan yang memungkinkan individu menjalani terapi tanpa harus keluar dari lingkungan sosialnya. Program

² Pusat Informasi dan Komunikasi Narkoba, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Solusi Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2020).

³ Sumarlin Adam, “Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (October 2012), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>; Sahal Afhami, “Implementasi Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika,” *Justicia Journal* 1, no. 1 (2012).

rehabilitasi medis juga perlu diiringi dengan upaya pencegahan agar pengguna narkoba tidak kembali terjerumus ke dalam penyalahgunaan.

Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan informasi mengenai fasilitas dan layanan rehabilitasi medis yang tersedia, baik di tingkat desa maupun kabupaten/kota. Hal ini penting agar mereka tahu kemana harus pergi untuk mendapatkan bantuan. Program digital yang ada dapat memberikan informasi ini secara langsung dan mudah diakses oleh masyarakat desa. Dengan adanya akses yang mudah, diharapkan pengguna narkoba dapat segera mendapatkan pertolongan yang mereka butuhkan.⁴

Pemberantasan penyalahgunaan narkoba bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga terkait, tetapi juga merupakan tugas bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat desa memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Oleh karena itu, program “Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba” menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari pencegahan hingga pemulihan.

Masyarakat desa perlu diberdayakan agar lebih peduli terhadap masalah narkoba. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan edukasi, seperti penyuluhan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba, pelatihan mengenai cara mengidentifikasi tanda-tanda penyalahgunaan narkoba, serta pengenalan terhadap layanan rehabilitasi medis yang ada. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya membangun sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan pihak lainnya dalam menciptakan desa yang bebas narkoba.⁵

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang holistik. Melalui program “Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba”, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat, kuat, dan bebas dari narkoba. Dengan dukungan teknologi digital dalam pelaporan penyalahgunaan narkoba, serta informasi yang mudah diakses mengenai pelayanan rehabilitasi medis, program ini berpotensi besar untuk menciptakan perubahan positif di tingkat desa. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran aktif masyarakat, yang harus terus diberdayakan dan dilibatkan dalam setiap aspek pemberantasan narkoba. Dalam upaya ini, setiap desa memiliki potensi untuk menjadi garda terdepan dalam memerangi penyalahgunaan narkoba, demi menciptakan Indonesia yang lebih sehat, sejahtera, dan bebas dari narkoba.

⁴ Setditjen Farmalkes, “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan,” *Kemenkes Ditjen Falmalkes*, 2020, <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-25-2020/>.

⁵ Muhammad Shidqy Mu’tadil Lathief, “Implementasi Peraturan Menteri Sosial Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkotika Perspektif Masalah Mursalah Abdul Wahab Khallaf,” *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 3, no. 1 (April 2021).

METODE PENGABDIAN

Untuk melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra di Desa Mekar Jaya, program pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahapan dan langkah sistematis.⁶ Tahapan ini mencakup layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, dan aspek-aspek lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.⁷

1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum program dilaksanakan, tim pengusul akan melakukan pemetaan sosial dan survei kebutuhan di Desa Mekar Jaya. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam kondisi sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba, akses terhadap layanan kesehatan, serta potensi konflik sosial yang ada. Survei ini juga akan mengumpulkan data terkait kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, tingkat buta aksara, dan lainnya yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan program. Tim pengusul telah melakukan survei awal di Desa Mekar Jaya yang menunjukkan bahwa 70% warga merasa khawatir dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba. Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa stigma sosial dan kurangnya informasi menjadi penghalang utama dalam penanganan masalah narkoba. Tim juga menemukan bahwa 60% pemuda desa menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan jika disediakan dengan baik.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa intervensi melalui solusi yang dirancang di atas sangat relevan dan memiliki potensi dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah narkoba di Desa Mekar Jaya. Solusi yang ditawarkan akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan ketenteraman, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat desa.

Setelah survei, tim akan mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan warga untuk mensosialisasikan program. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat serta mengidentifikasi peran mereka dalam program ini. Dalam pertemuan ini, diharapkan masyarakat dapat menyampaikan masukan dan usulan terkait pelaksanaan program.

Setelah program ini dilaksanakan, tim pengusul akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini mencakup pengukuran indikator keberhasilan program seperti jumlah laporan yang masuk melalui aplikasi, tingkat partisipasi masyarakat dalam kampanye edukasi, jumlah warga yang mendapatkan layanan rehabilitasi, serta perkembangan usaha-usaha baru yang didirikan oleh peserta pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim akan menyusun laporan yang mencakup pencapaian program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Laporan ini akan disampaikan kepada pemerintah desa dan pihak terkait sebagai acuan untuk keberlanjutan program.

⁶ Augustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015).

⁷ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra, yaitu Badan Narkotik Nasional Kabupaten Pelalawan, akan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Partisipasi mereka meliputi:

- a) Keterlibatan dalam Perencanaan: Mitra dilibatkan dalam tahap sosialisasi dan perencanaan program untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa.
- b) Fasilitasi Pelaksanaan Program: Pemerintah desa akan menyediakan fasilitas dan dukungan logistik selama pelaksanaan program, seperti lokasi untuk pelatihan dan kampanye.
- c) Penyebaran Informasi: Tokoh masyarakat dan pemuda akan membantu menyebarkan informasi tentang program kepada seluruh warga desa, termasuk cara menggunakan aplikasi pelaporan digital dan mengakses layanan rehabilitasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekar Jaya adalah satu dari sepuluh desa terpilih sebagai Desa Bersinar di bawah naungan BNNK Pelalawan yang merupakan sebagai Mitra Pengabdian. Desa Mekar Jaya, yang terletak di Kabupaten Pelalawan, Riau, adalah sebuah desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan. Desa ini dikenal dengan lahan yang subur, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kelapa sawit, karet, dan tanaman pangan lainnya. Selain itu, terdapat juga kelompok-kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian dan produk kerajinan tangan.

Namun, meskipun Desa Mekar Jaya memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan, desa ini juga menghadapi tantangan sosial yang serius. Salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Pelalawan menunjukkan bahwa Desa Mekar Jaya mengalami peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba sebesar 25% dalam tiga tahun terakhir, terutama di kalangan remaja dan pemuda usia produktif.

Dari hasil pengabdian yang dilakukan menjelaskan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah penyalahgunaan narkoba di Desa Mekar Jaya meliputi:

1. Kurangnya Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Edukasi tentang bahaya narkoba di desa ini masih sangat terbatas. Meskipun beberapa penyuluhan telah dilakukan, cakupannya belum merata dan tidak berkelanjutan. Akibatnya, banyak pemuda yang belum sepenuhnya memahami dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, keluarga, dan masyarakat.
2. Minimnya Akses Layanan Rehabilitasi: Desa Mekar Jaya tidak memiliki fasilitas rehabilitasi medis yang memadai. Keluarga yang memiliki anggota yang terlibat penyalahgunaan narkoba sering kali bingung mencari bantuan dan enggan melapor karena takut stigma sosial. Akses informasi tentang layanan rehabilitasi medis juga sangat terbatas, sehingga banyak korban yang tidak mendapatkan perawatan yang diperlukan.

3. Sistem Pelaporan yang Kurang Efektif: Tidak adanya sistem pelaporan yang aman dan efektif membuat masyarakat enggan melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba. Rasa takut akan konsekuensi sosial dan hukum membuat banyak kasus tidak dilaporkan, sehingga sulit bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan yang tepat.

Memahami konteks permasalahan di atas, tujuan pelaksanaan program “Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba” bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari narkoba di Desa Mekar Jaya melalui beberapa langkah strategis:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat tentang bahaya narkoba melalui kampanye edukasi yang berkelanjutan dan melibatkan semua lapisan masyarakat, mulai dari remaja hingga orang tua.
2. Menyediakan Akses Informasi Layanan Rehabilitasi Medis yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk informasi tentang tempat-tempat rehabilitasi, prosedur perawatan, dan layanan konsultasi.
3. Membangun Sistem Pelaporan Digital yang aman dan mudah digunakan oleh masyarakat untuk melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba secara anonim, sehingga pihak berwenang dapat merespons dengan cepat dan tepat.
4. Mengembangkan Potensi Ekonomi Lokal melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan UMKM, dengan fokus pada upaya mengurangi dampak penyalahgunaan narkoba terhadap produktivitas dan stabilitas ekonomi desa.

Peningkatan Ketenteraman Masyarakat melalui Penanganan Penyalahgunaan Narkoba

Desa Mekar Jaya, sebuah desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perkebunan, kini menghadapi tantangan serius berupa penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda. Masalah ini tidak hanya mengancam kesehatan generasi muda tetapi juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat tentang keamanan dan ketenteraman desa. Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba dalam beberapa tahun terakhir telah menciptakan rasa tidak aman di masyarakat, mengurangi produktivitas, dan bahkan mengganggu stabilitas sosial-ekonomi desa.

Permasalahan ini menjadi prioritas utama untuk ditangani karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan masyarakat di Desa Mekar Jaya. Setelah dilakukan diskusi dan kesepakatan dengan mitra sasaran, yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda, disepakati bahwa fokus utama program ini adalah meningkatkan ketenteraman masyarakat melalui penanganan yang komprehensif terhadap penyalahgunaan narkoba.

Untuk mengatasi permasalahan ini, program "Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba" menawarkan beberapa solusi strategis yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ketenteraman desa:

1. Sosialisasi Sistem Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Secara Digital: Program ini akan mengembangkan sebuah platform digital yang memungkinkan masyarakat melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba secara anonim dan aman. Sistem ini akan terintegrasi dengan pihak

berwenang lokal dan layanan kesehatan, sehingga setiap laporan dapat segera ditindaklanjuti dengan tindakan yang tepat. Ini akan membantu mengurangi rasa takut masyarakat untuk melaporkan, sekaligus meningkatkan respons terhadap masalah narkoba di desa. Sistem tersebut terintegrasi pada <https://bnn.go.id/lapor/>

2. Kampanye Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Kampanye ini akan dilakukan secara intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama kalangan pemuda, tentang bahaya narkoba. Edukasi ini akan melibatkan tokoh masyarakat, guru, dan relawan, serta menggunakan berbagai media, termasuk media sosial, untuk mencapai seluruh lapisan masyarakat.
3. Informasi dan Akses Layanan Rehabilitasi Medis: Program ini juga akan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses tentang layanan rehabilitasi medis bagi korban penyalahgunaan narkoba. Hal ini penting untuk memastikan bahwa korban dapat segera mendapatkan perawatan yang diperlukan, mengurangi risiko penyalahgunaan lebih lanjut, dan membantu mereka kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

Dengan solusi-solusi ini, program ini bertujuan untuk tidak hanya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tenteram di Desa Mekar Jaya. Masyarakat yang lebih sadar dan terinformasi diharapkan akan menjadi lebih kuat dalam menjaga desa dari ancaman narkoba, sehingga dapat membangun masa depan yang lebih sehat dan sejahtera.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai masalah sosial yang langsung mengganggu ketenteraman masyarakat. Di tingkat individu, penyalahgunaan narkoba sering kali menyebabkan kerusakan fisik dan mental, yang berdampak pada kualitas hidup orang tersebut. Individu yang kecanduan narkoba cenderung mengalami gangguan emosi, perilaku agresif, serta penurunan kemampuan kognitif, yang dapat menyebabkan kekerasan domestik, tindak kriminal, hingga penyalahgunaan anak.⁸

Di tingkat masyarakat, dampak narkoba lebih luas lagi. Munculnya tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, dan kekerasan sering kali dipicu oleh ketergantungan pada narkoba. Kondisi ini menciptakan ketidakamanan, mengganggu hubungan sosial, dan mengurangi rasa saling percaya antar anggota masyarakat. Dalam jangka panjang, penyalahgunaan narkoba dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi suatu daerah, menyebabkan meningkatnya angka pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Semua dampak tersebut menciptakan kondisi yang jauh dari ketenteraman.⁹

⁸ World Health Organization (WHO), "World Drug Report 2017," World Health Organization, 2017, <https://www.unodc.org/wdr2017/index.html>.

⁹ Carlo C. DiClemente, *Addiction and Change: Second Edition: How Addictions Develop and Addicted People Recover* (Guilford Publications, 2018).

Penanganan penyalahgunaan narkoba yang efektif adalah kunci untuk memulihkan ketenteraman masyarakat. Dalam upaya ini, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil:

1. Edukasi dan Penyuluhan Masyarakat

Edukasi adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.¹⁰ Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang bahaya narkoba, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum yang dapat timbul akibat keterlibatan dalam narkoba. Melalui pendidikan yang efektif, masyarakat akan lebih berhati-hati dalam menghindari penggunaan narkoba dan akan lebih mudah mendeteksi jika ada anggota masyarakat yang terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. Ini akan mengurangi stigma negatif terhadap individu yang mengalami kecanduan, dan mendorong mereka untuk mencari bantuan.

2. Akses Rehabilitasi yang Mudah

Bagi mereka yang sudah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, rehabilitasi medis dan sosial menjadi hal yang sangat penting. Program rehabilitasi yang efektif dapat membantu pengguna narkoba untuk pulih dan kembali ke masyarakat dalam kondisi sehat. Dengan adanya akses yang mudah dan terjangkau ke fasilitas rehabilitasi, pengguna narkoba dapat diberikan kesempatan untuk memperbaiki hidup mereka. Rehabilitasi yang tidak hanya berbasis medis tetapi juga melibatkan pendekatan psikologis dan sosial akan membantu individu untuk pulih secara holistik, baik fisik maupun mental.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat yang aktif dan peduli terhadap masalah narkoba memiliki peran yang besar dalam menciptakan ketenteraman. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, serta kampanye anti-narkoba. Program yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan keluarga dapat memperkuat rasa kepedulian terhadap masalah ini dan mendorong masyarakat untuk saling menjaga dan membantu mereka yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Ini sangat penting untuk menciptakan kesadaran kolektif dan memerangi penyalahgunaan narkoba di tingkat lokal.

4. Pemberantasan Peredaran Narkoba

Selain menangani individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, pemberantasan peredaran narkoba juga sangat penting untuk mengurangi penyebaran dan dampaknya. Pemerintah dan aparat penegak hukum perlu memperketat pengawasan terhadap peredaran narkoba, dengan melakukan operasi anti-narkoba secara rutin dan menindak tegas para pengedar serta jaringan distribusi narkoba. Upaya ini akan mengurangi ketersediaan narkoba di masyarakat dan menekan

¹⁰ Joseph R. Ferrari, Edward B. Stevens, and Leonard A. Jason, "The Role Of Self-Regulation in Abstinence Maintenance: Effects Of Communal Living on Self-Regulation," *Journal of Groups in Addiction & Recovery* (United Kingdom) 4, nos. 1–2 (2009), <https://doi.org/10.1080/15560350802712371>.

angka penyalahgunaan narkoba. Pengawasan yang lebih ketat dan hukuman yang jelas akan memberi sinyal yang tegas bagi para pengedar.¹¹

Pentingnya Edukasi Teknologi Digital dan Layanan Rehabilitasi Medis Dalam Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba

Penekanan utama adalah pada pentingnya menciptakan desa yang sehat, kuat, dan sejahtera tanpa narkoba melalui dua inisiatif penting, yaitu pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital dan informasi pelayanan rehabilitasi medis. Dengan berbagai masalah penyalahgunaan narkoba yang terus berkembang, terutama di daerah pedesaan, solusi berbasis teknologi digital serta sistem rehabilitasi yang tepat menjadi sangat relevan. Analisis terhadap pembahasan latar belakang ini akan melibatkan beberapa perspektif, termasuk dampak teknologi digital dalam pemberantasan narkoba, pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat, serta peran rehabilitasi medis dalam membantu pemulihan pengguna narkoba. Selain itu, analisis ini juga akan membahas keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga rehabilitasi, dalam menciptakan lingkungan yang bebas narkoba.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam artikel ini adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan penyalahgunaan narkoba. Seiring dengan kemajuan teknologi, ada perubahan besar dalam cara masyarakat dapat mengakses dan berbagi informasi, termasuk dalam masalah yang sifatnya sensitif seperti narkoba. Sistem pelaporan penyalahgunaan narkoba secara digital memberi kesempatan kepada masyarakat, terutama di pedesaan, untuk melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba dengan lebih mudah dan aman. Hal ini sangat relevan, mengingat adanya stigma sosial dan ketakutan yang sering menghalangi individu untuk melapor secara langsung ke pihak berwajib.

1. Aksesibilitas dan Kemudahan Pelaporan

Salah satu alasan mengapa sistem digital ini efektif adalah karena memberikan aksesibilitas yang lebih besar. Masyarakat di desa yang mungkin tidak memiliki cukup sumber daya untuk pergi ke kantor polisi atau ke lembaga pemerintah lainnya dapat dengan mudah melaporkan kejadian penyalahgunaan narkoba hanya melalui perangkat mereka yang terhubung ke internet. Aplikasi atau sistem pelaporan digital yang dapat diakses melalui telepon genggam atau komputer memungkinkan masyarakat untuk mengirimkan laporan kapan saja dan dari mana saja, menjadikannya lebih efisien dibandingkan dengan sistem konvensional.

2. Keamanan dan Kerahasiaan

Salah satu kekhawatiran utama dalam melaporkan penyalahgunaan narkoba adalah masalah privasi. Masyarakat sering merasa takut untuk melaporkan karena risiko identitas mereka terbongkar dan balasan yang mungkin mereka terima dari pihak yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dalam sistem pelaporan digital yang dirancang dengan baik, keamanan dan kerahasiaan dapat dijamin. Dengan pengelolaan yang baik, platform pelaporan dapat memastikan bahwa identitas pelapor tetap

¹¹ UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime), "World Drug Report 2018," United Nations, 2018, <https://www.unodc.org/wdr2018/>.

anonim, yang memungkinkan masyarakat lebih berani untuk melapor tanpa takut akan akibat sosial atau fisik.

3. Pengumpulan Data dan Respons yang Lebih Cepat

Keuntungan lain dari penggunaan teknologi digital dalam pelaporan adalah pengumpulan data yang lebih terstruktur dan cepat. Data yang terkumpul dari laporan-laporan digital dapat digunakan untuk menganalisis tren penyalahgunaan narkoba di suatu daerah. Pihak berwenang dapat memanfaatkan data ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, merancang program yang lebih efisien, serta mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik. Selain itu, respons terhadap laporan bisa lebih cepat dan tepat sasaran, karena adanya sistem pemantauan secara real-time yang mempermudah koordinasi antar lembaga dan pemerintah daerah.

4. Pembelajaran dan Sosialisasi Melalui Digitalisasi

Penggunaan teknologi dalam hal pelaporan juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pembelajaran masyarakat tentang narkoba. Selain menjadi sarana pelaporan, platform digital ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya, serta cara-cara pencegahan penyalahgunaan narkoba. Melalui video edukasi, artikel, dan kuis yang mudah diakses, masyarakat bisa lebih paham tentang bahaya narkoba, sekaligus menambah pengetahuan untuk menghadapi dan mencegah peredaran narkoba di lingkungan mereka.

Salah satu tantangan terbesar dalam upaya pemberantasan narkoba adalah rendahnya kesadaran masyarakat, terutama di desa-desa yang lebih terpencil. Masyarakat yang kurang teredukasi atau kurang terinformasi tentang dampak narkoba sering kali lebih rentan untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau bahkan membiarkan orang di sekitar mereka terlibat dalam penyalahgunaan tersebut. Dalam konteks ini, program desa sehat dan bebas narkoba menekankan pentingnya edukasi masyarakat untuk menciptakan kesadaran kolektif mengenai bahaya narkoba.

1. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan adalah salah satu strategi utama yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik itu secara tatap muka di komunitas desa, melalui media cetak atau digital, atau dengan mengadakan seminar dan diskusi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda. Dalam konteks ini, pemerintah, bersama dengan lembaga-lembaga terkait, bisa menggandeng tokoh-tokoh desa dan organisasi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang narkoba.

2. Pemberdayaan Pemuda dan Keterlibatan Generasi Muda

Salah satu kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba adalah kalangan muda. Oleh karena itu, penting bagi program ini untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan pemberantasan narkoba. Melalui program-program pemberdayaan pemuda yang mengedukasi tentang bahaya narkoba, serta pelatihan-pelatihan keterampilan yang lebih positif, seperti seni, olahraga, atau

kewirausahaan, generasi muda dapat diberikan peluang untuk mengembangkan potensi mereka dan menghindari pengaruh buruk dari narkoba.

3. Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal

Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam sosialisasi tentang narkoba juga sangat penting. Masyarakat desa seringkali lebih responsif terhadap pesan-pesan yang disampaikan menggunakan budaya lokal mereka. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan melibatkan tokoh-tokoh adat atau masyarakat yang dihormati dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Selain pencegahan, upaya pemulihan bagi pengguna narkoba menjadi hal yang tak kalah penting dalam program ini. Penyalahgunaan narkoba sering meninggalkan dampak yang dalam pada fisik, mental, dan sosial seseorang. Oleh karena itu, rehabilitasi medis memainkan peran kunci dalam membantu individu untuk kembali ke kehidupan normal.¹²

1. Fasilitas Rehabilitasi yang Terjangkau dan Aksesibel

Salah satu tantangan utama dalam upaya rehabilitasi adalah kurangnya fasilitas rehabilitasi yang terjangkau dan dapat dijangkau oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Dengan memberikan informasi mengenai fasilitas rehabilitasi yang ada dan cara mengaksesnya, masyarakat akan lebih memahami bahwa pemulihan adalah suatu proses yang dapat dicapai dengan dukungan yang tepat.¹³ Program digital ini memainkan peran penting dalam memastikan informasi tentang fasilitas rehabilitasi dapat diakses secara cepat dan mudah oleh siapa saja.

2. Pendekatan Holistik dalam Rehabilitasi

Proses rehabilitasi tidak hanya melibatkan pengobatan fisik, tetapi juga terapi psikologis dan sosial.¹⁴ Pengguna narkoba sering kali mengalami gangguan mental yang perlu ditangani secara bersamaan dengan proses pemulihan fisik. Oleh karena itu, penting bagi program rehabilitasi untuk memiliki pendekatan holistik yang melibatkan konseling, terapi kelompok, serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Program ini harus mencakup bukan hanya perawatan medis, tetapi juga pendampingan psikologis yang dapat membantu individu untuk membangun kembali kepercayaan diri mereka.

3. Pengentasan Stigma Sosial

Salah satu hambatan terbesar bagi pengguna narkoba dalam menjalani rehabilitasi adalah stigma sosial yang melekat pada mereka. Masyarakat sering kali memandang pengguna narkoba dengan cara yang negatif, yang dapat memperburuk kondisi mental dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan bagi pengguna

¹² R.F. Baumeister and K.D. Vohs, "Strength Model of Self-Regulation as Limited Resource," in *Advances in Experimental Social Psychology* (Elsevier, 2016), <https://doi.org/10.1016/bs.aesp.2016.04.001>.

¹³ Farrin Rizki Fernanda, "Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Lubuk Linggau," *Syntax Literate* 5, no. 9 (2020), <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i9.940>.

¹⁴ Andrew Day et al., *Transitions to Better Lives: Offender Readiness and Rehabilitation* (New York: Routledge, 2013).

narkoba dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi para mantan pengguna narkoba untuk kembali ke masyarakat.

KESIMPULAN

Dari pengabdian yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa upaya pemberantasan penyalahgunaan narkoba di tingkat desa memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan pemanfaatan teknologi digital, edukasi masyarakat, serta akses ke layanan rehabilitasi medis. Teknologi digital berfungsi sebagai sarana efektif dalam pelaporan penyalahgunaan narkoba, memungkinkan masyarakat untuk melaporkan kasus dengan aman dan cepat. Sementara itu, edukasi dan pemberdayaan masyarakat desa sangat penting dalam menciptakan kesadaran kolektif yang dapat mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba. Selain itu, rehabilitasi medis harus berjalan dengan pendekatan yang holistik untuk membantu pemulihan pengguna narkoba. Terakhir, keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait. Semua elemen ini harus bekerja sama untuk menciptakan desa yang sehat, kuat, dan bebas narkoba, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin. "Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat." *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (October 2012). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>.
- Afhami, Sahal. "Implementasi Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika." *Justicia Journal* 1, no. 1 (2012). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2944487&val=26058&title=IMPLEMENTASI%20UNDANG-UNDANG%20NO%2022%20TAHUN%201997%20TENTANG%20NARKOTIKA>.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). *Laporan Tahunan Badan Narkotika Nasional 2021*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional, 2021.
- Baumeister, R.F., and K.D. Vohs. "Strength Model of Self-Regulation as Limited Resource." In *Advances in Experimental Social Psychology*. Elsevier, 2016. <https://doi.org/10.1016/bs.aesp.2016.04.001>.
- Day, Andrew, Sharon Casey, Tony Ward, Kevin Howells, and James Vess. *Transitions to Better Lives: Offender Readiness and Rehabilitation*. New York: Routledge, 2013.
- DiClemente, Carlo C. *Addiction and Change: Second Edition: How Addictions Develop and Addicted People Recover*. Guilford Publications, 2018. https://www.guilford.com/books/Addiction-and-Change/Carlo-DiClemente/9781462533237?srsId=AfmBOoqlp0YVdPf88IO4rMberd2FRjFLKZSwO_pgAW9PNBXi8ATWVbes.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Farmalkes, Setditjen. "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan." *Kemenkes Ditjen Farmalkes*, 2020. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-25-2020/>.
- Fernanda, Farrin Rizki. "Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Lubuk Linggau." *Syntax Literate* 5, no. 9 (2020). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i9.940>.

Rio Tutrianto, Rendi Tri Afrianda, Hanifa Nuriya Halim, Astrid Arshani: Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba (Program Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Secara Digital dan Informasi Pelayanan Rehabilitasi Medis)

Ferrari, Joseph R., Edward B. Stevens, and Leonard A. Jason. "The Role Of Self-Regulation in Abstinence Maintenance: Effects Of Communal Living on Self-Regulation." *Journal of Groups in Addiction & Recovery* (United Kingdom) 4, nos. 1–2 (2009). <https://doi.org/10.1080/15560350802712371>.

Lathief, Muhammad Shidqy Mu'tadil. "Implementasi Peraturan Menteri Sosial Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Penyalahguna Narkotika Perspektif Masalah Mursalah Abdul Wahab Khallaf." *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 3, no. 1 (April 2021). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/albalad/article/view/707>.

Pusat Informasi dan Komunikasi Narkoba. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Solusi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2020.

Supratiknya, Augustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015. <https://repository.usd.ac.id/12883/>.

UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime). "World Drug Report 2018." United Nations, 2018. <https://www.unodc.org/wdr2018/>.

World Health Organization (WHO). "World Drug Report 2017." World Health Organization. 2017. <https://www.unodc.org/wdr2017/index.html>.